STRATEGI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA KABUPATEN ROKAN HILIR DALAM MENINGKATKAN JUMLAH KURSI PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2019

Oleh : Salman Hidayat
Pembimbing: Agus Susanto.,S.IP.,M,Si
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to analyze the political strategy of the Prosperous Justice Party (PKS) in its efforts to increase its seat count in the Rokan Hilir Regency Regional Representative Council (DPRD) in the 2019 Legislative Election. The study focuses on the party's offensive and defensive strategies, as well as the supporting and inhibiting factors influencing their success. The research method used was a qualitative approach, with data collection techniques through interviews and documentation.The results indicate that PKS implemented an offensive strategy through expanding its voter base, penetrating relevant local issues, recruiting potential legislative candidates, and employing creative digital and volunteer-based campaigns. Meanwhile, its defensive strategy involved consolidating its loyalist base, strengthening its cadre network, and maintaining emotional connections with regular voters through social and religious programs. The success of this strategy is reflected in the significant increase in PKS's seat count, from one seat in the 2014 election to four seats in the 2019 election (KPU data, 2019).Despite this, PKS also faced several obstacles, such as limited campaign funds and the strong dominance of major parties like PDI-P, Golkar, and Nasdem, which already had established political bases in Rokan Hilir. However, through an intensive and consistent grassroots approach, PKS succeeded in penetrating some strategic voter bases, particularly among religious communities and youth.This study concludes that PKS's success in increasing its electability and political representation in Rokan Hilir was the result of a comprehensive strategy, adaptive to local dynamics, and supported by the militancy of party cadres and volunteers. These findings are expected to serve as a reference for other political parties in formulating winning strategies in this competitive region

Keyword: *Political strategy, Prosperous Justice Party, 2019 Election, Rokan Hilir, base consolidation, political campaign.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam upaya meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Rokan Hilir pada Pemilu Legislatif 2019. Fokus kajian diarahkan pada bentuk strategi ofensif dan defensif yang dijalankan partai, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Metode penelitian yang

digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKS menerapkan strategi ofensif melalui perluasan basis pemilih, penetrasi isu-isu lokal yang relevan, rekrutmen calon legislatif potensial, serta kampanye kreatif berbasis digital dan relawan. Di sisi lain, strategi defensif dilakukan melalui konsolidasi basis loyalis, penguatan jaringan kader, serta pemeliharaan hubungan emosional dengan pemilih tetap melalui program sosial dan keagamaan. Keberhasilan strategi ini tercermin dari peningkatan perolehan kursi PKS secara signifikan, yakni dari 1 kursi pada Pemilu 2014 menjadi 4 kursi pada Pemilu 2019 (Data KPU, 2019).

Meskipun demikian, PKS juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan dana kampanye dan kuatnya dominasi partai-partai besar seperti PDI-P, Golkar, dan Nasdem yang telah memiliki basis politik yang mapan di Rokan Hilir. Namun, melalui pendekatan akar rumput yang intensif dan konsisten, PKS berhasil menembus sebagian wilayah pemilih strategis, terutama di kalangan masyarakat religius dan kelompok muda.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan PKS dalam meningkatkan elektabilitas dan representasi politiknya di Rokan Hilir merupakan hasil dari strategi yang menyeluruh, adaptif terhadap dinamika lokal, serta didukung oleh militansi kader dan relawan partai. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi partai politik lain dala m merumuskan strategi pemenangan pemilu di wilayah yang kompetitif.
Kata Kunci: Strategi politik, Partai Keadilan Sejahtera, Pemilu 2019, Rokan Hilir, konsolidasi basis, kampanye politik..

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi yang mengadakan Pemilihan Umum, sesuai yang disebutkan pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum menyebutkan bahwa pemilihan umum yang selanjutnya disebut PEMILU. Pemilu adalah sarana untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) , anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilihi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), yang di laksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Repubik Indonesia tahun 1945. (Intan Trisha,2021)

Setelah reformasi di Indonesia telah dilaksanakan sebanyak lima kali pemilihan umum untuk memilih anggota legislatif yaitu pada tahun 1999, tahun 2004, tahun 2009, tahun 2014, dan tahun 2019 dengan berbagai dinamika dan perubahan peraturan didalamnya. Pemilihan Umum anggota Legislatif adalah penyelenggaraan pemilihan dimana pemilih diberi hak secara langsung untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten/Kota baik secara proposional tertutup maupun proposional terbuka. (Intan Trisha,2021)

Dalam pelaksanaan pemilu, tidak terlepas dari keikutsertaan partai politik sebagai sarana demokrasi yang bisa berperan sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah. Untuk menciptakan pemerintahan yang mayoritas maka diperlukan partai-partai yang dapat digunakan sebagai kendaraan politik untuk

ikut dalam pemilihan umum. Melalui partai politik rakyat berhak menentukan siapa yang akan menjadi wakil mereka dan siapa yang akan menjadi pemimpin yang menentukan kebijakan umum. (Hasan,2021)

Indonesia sebagai negara demokrasi, memerlukan partai politik untuk meaksanakan pemilihan umum. Partai Politik menjadi alat demokrasi yang sah. Ibaratnya suatu pertandingan memperebutkan kekuasaan, maka demokrasi mensyaratkan adanya pemilihan umum sebagai wujud kekuasaan rakyat, cara bermain yang diatur dalam Perundangan Undangan dan Partai Politik sebagai pemainya. Partai Politik berhak mendudukan calonya menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Daerah. (Ingki, 2022)

Menurut Undang Undang No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik dalam Pasal 1 poin (1) menyebutkan bahwa partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia.Secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan Politik Anggota, Masyarakat, Bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Romi,2011)

Partai politik merupakan suatu organisasi politik yang memiliki fungsi sebagai sarana penampung aspirasi rakyat terhadap hak dan tuntutan kepada pemerintahan (Khomisah,2020). Pada awal kelahiran nya partai politik berperan sebagai penghubung rakyat dengan pemerintah. Di Indonesia, perkembangan partai politik berawal saat masa penjajahan Belanda dengan berdirinya suatu Organisasi Budi Utomo perkembangan Organisasi ini akhirnya memunculkan berbagai Organisasi lain nya dengan tujuan satu yaitu Kemerdekaan Indonesia. Partai Keadilan Sejahtera merupakan sebuah partai yang ikut serta dalam pentas perpolitikan di Indonesia. Partai Keadilan Sejahtera sebelumnya bernama Partai Keadilan adalah sebuah Partai Politik yang berbasis Islam di Indonesia Partai Keadilan Sejahtera di dirikan di Jakarta pada 20 April 2002 diantaranya:

Tabel 1.1.
Daftar Perolehan Suara Nasional Partai Keadilan Sejahtera Tahun 1999, Tahun 2004, Tahun 2009, Tahun 2014, dan Tahun 2019

No	Tahun	Jumlah Suara	Presentase
1.	1999	1.436.565	1.36%.
2.	2004	8.325.030	7,34%.
3.	2009	8.234.946	7,89%.
4.	2014	8.469.946	6,77%.
5.	2019	11.493.663	8,21%.

Sumber : Data KPU tahun 2019

Pada tabel 1.1 diatas merupakan daftar perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera dari tahun 1999, 2004, 2009, 2014, dan 2019. Partai Keadilan Sejahtera mulai berpartisipasi dalam pemilu sejak 1999, dengan perolehan suara secara tingkat nasional 1.436.565 atau 1.36%. Pemilu tahun 2004 Partai Keadilan Sejahtera memperoleh suara sebanyak 8.325.030 atau 7,34%. Pada pemilu 2009 Partai Keadilan Sejahtera memperoleh suara terbanyak 8.204,946 atau 7,38%. Pada pemilu tahun 2014 Partai Keadilan Sejahtera 8.40946 atau 6,79%. Dan pada pemilu tahun 2019 Partai Keadilan Sejahtera mendapat 11.493.663 atau 8,21%.

Tabel 1.2.
Perolehan suara dan presentase jumlah kursi yang diperoleh PKS di DPRD Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2009, Tahun 2014, dan Tahun 2019

No.	Tahun	Jumlah Kursi	Jumlah Suara didapatkan	Total suara	Presentase
1.	2009	1	6.512	38.399	17%
2.	2014	1	11.400	209.537	5,44%
3.	2019	4	20.210	116.933	17,3%

Sumber : Data KPU Kabupaten Rokan Hilir tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.2 diatas jumlah kursi yang diperoleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Rokan Hilir mengalami kenaikan sebanyak 3 kursi dari pemilihan umum sebelumnya, jumlah kursi pemilihan umum tahun 2019 yakni sebanyak 4 kursi kenaikan ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan pemilu-pemilu sebelumnya. Hal serupa juga terlihat pada peningkatan jumlah kursi, jumlah suara yang didapatkan, total suara dan juga presentasenya. Pada Pemilu tahun 2009 jumlah kursi yang diperoleh 1, jumlah suara yang diperoleh sebanyak 6.512 atau 17% dari jumlah total suara 38.399 suara, Pada Pemilu Tahun 2014 jumlah kursi yang diperoleh 1, jumlah suara yang diperoleh Partai Keadilan Sejahtera sebanyak 11.400 atau 5,44% dari jumlah total suara 209.537, dan pada Pemilu tahun 2019 jumlah kursi yang diperoleh 4, jumlah suara yang diperoleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Rokan Hilir sebesar 20.210 atau 17,3% dari jumlah total suara 116.933, pada tahun 2019 PKS mengalami kenaikan disemua aspek, kenaikan ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan Pemilu-Pemilu sebelumnya.

Tabel 1.3.
Berikut perbandingan perolehan kursi dan jumlah suara menang partai politik di DPRD Rohil tahun 2019

No	Partai Politik	Jumlah Kursi	Jumlah Suara Menang
1	PDIP	7	22.985
2	Golkar	6	19.764
3	Nasdem	5	11.809
4	PKS	4	8.853

Sumber: KPU Kabupaten Rokan Hilir, 2019

Adapun nama-nama anggota DPRD Kabupaten Rokan Hilir fraksi Partai keadilan Sejahtera 2019-2024 dapat dilihat pada tabel 1.3 dengan jumlah perolahan suara yang didapatkan.

Tabel 1.4.
Nama-nama anggota DPRD Kabupaten Rokan Hilir Fraksi Partai Keadilan Sejahtera Tahun 2019-2024

No.	Nama Anggota DPRD Kab. Rohil Praksi PKS 2019-2024	Dapil	Jumlah suara
1.	Hermawan	Dapil Rohil 1	1.227
2.	Syamsudin	Dapil Rohil 2	1.841
3.	Zulkifli	Dapil Rohil 3	1.524
4.	Fazrul hidayat lubis	Dapil Rohil 4	4.261

Sumber : DPD PKS Rokan Hilir tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.3 diatas merupakan nama-nama anggota DPRD Kabupaten Rokan Hilir fraksi Partai Keadilan Sejahtera Tahun 2019-2024 beserta dapil dan jumlah suara masing-masing yang didapatkan dari masing-masing dapil. Dapil 1 Hermawan dengan perolehan jumlah suara sebesar 1.227. Dapil 2 Syamsudin dengan perolehan jumlah suara 1.841. Dapil 3 Zulkifli dengan perolehan jumlah suara 1.524. Dapil 4 Fazrul hidayat lubis dengan perolehan suara 4.261 'dari total keseluruhan suara pada pemilu 2019-2024 sebesar 116.933 suara pada dapil DPRD Kabupaten Rokan Hilir. Pada Pemilu Legislatif tahun 2019 dari data yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dan 1.3 dapat dilihat bahwa untuk memperoleh kenaikan suara yang didapatkan oleh calon legislatif pada tabel 1.3, untuk dapat mencapai tujuan dan hasil untuk memperoleh kemenangan maka dilakukanlah sebuah strategi.

Menurut Gerber, A. S., & Green, D. P. (2000) mengemukakan bahwa strategi politik yang efektif adalah dengan memobilisasi pemilih yang sudah ada, baik melalui upaya kampanye, pendidikan politik, atau metode lainnya. Teori ini

menekankan pentingnya mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari pemilih yang sudah ada daripada mencoba merekrut pemilih baru. Strategi adalah kunci dari kemenangan para caleg, caleg yang sangat penting untuk memenangkan pemilihan legislatif. Strategi yang biasa digunakan di dunia politik Strategi Pemenangan, strategi pemenangan dilakukan untuk menambah jumlah masyarakat yang memilih untuk para caleg. (Dyaz,2020).

Strategi politik merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, karena tanpa adanya strategi politik perubahan jangka panjang tidak akan dapat terwujudkan. Perlunya dilakukan perencanaan strategi dan perubahan politik yang merupakan analisis dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai untuk memperoleh kemenangan dan juga peningkatan jumlah suara dan kursi yang didapatkan dalam pemilihan umum serta untuk meningkatkan kekuatan Partai Keadilan Sejahtera untuk mencapai tujuannya. (Dyaz,2020)

Langkah pertama diawali dengan pendekatan terhadap keluarga dan tokoh masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh dimasyarakat, melakukan komunikasi yang baik terhadap masyarakat, menawarkan program kerja yang menarik terhadap masyarakat, agar nantinya setelah dilakukan strategi politik Partai Keadilan Sejahtera dapat bersaing dengan calon legislatif dan partai lain, hasil dari pendekatan, komunikasi, dan program kerja yang baik mempengaruhi peningkatan suara yang didapatkan (Khomisah,2020).

Setelah dilakukannya strategi politik oleh calon legislatif, untuk mewujudkan tujuan politik yaitu kemenangan, maka langkah selanjutnya perlunya dilakukan strategi politik pemenangan. Strategi politik pemenangan itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak akan dapat diwujudkan (Ingki,2022).

Perencanaan strategi dan perubahan politik merupakan analisis yang gambling dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada pemilu Legislatif Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2019 PKS memiliki beberapa gebrakan dalam mengarungi kontestasi politik 2019. (Dyaz, 2020). Adapun dampak dari strategi pemenangan politik yang diterapkan oleh Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Rokan Hilir pada pemilu Legislatif 2019 memiliki dampak yang signifikan seperti kenaikan jumlah suara di beberapa dapil ataupun kenaikan kursi yang di peroleh oleh Partai Keadilan Sejahtera.

Berdasarkan Fenomena di atas penulis tertarik meneliti tentang **"*Strategi Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Rokan Hilir dalam Meningkatkan Jumlah Kursi pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019*".**

a. Urgensi Penelitian

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan adanya peningkatan jumlah kursi pada Pemilihan Umum Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dari itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah strategi politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Rokan Hilir dalam meningkatkaan jumlah kursi pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2019

2. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi politik Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Rokan Hilir dalam meningkatkaan jumlah kursi pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2019.

3. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan dan penyempurnaan teori-teori di dalam Ilmu Pemerintahan terutama menyangkut strategi yang digunakan dalam Pemilihan Umum Legislatif.
b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi pemerintah atau lembaga-lembaga yang membutuhkan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.
c. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan penelitian dikalangan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Riau dan dapat dijadikan refensi dalam mata kuliah Ilmu Pemerintahan

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Studi Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Dyaz Fernandes 2021 yang berjudul Strategi Pemenangan DPD Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilu Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada 2 strategi yang digunakan yaitu defensif dan ofensif dimana keduanya berpenaruh pada kenaikan suara partai PKS itu sendiri disbanding pemilu sebelumnya. Faktor kemenangan PKS antara lain adalah kerja keras kader serta ketokohan caleg itu sendiri, sedangkan faktor kendalanya adalah persebaran kader yang tidak merata serta rendahnya pendidikan politik dikalangan masyarakat pemilih.

Penelitian dilakukan oleh Nur Khomisa yang berjudul Strategi Kemenangan Partai Amanat Nasional Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Kepulauan Meranti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partai Amanat Nasional strategi dalam pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Kepulauan Meranti menggunakan beberapa strategi yaitu strategi ofensif (menyerang) dilakukan dengan beberapa cara, yaitu rekrutmen calon legislatif, kampanye partai, pembentukan tim sukses, konsolidasi suara, dan pendekatan angka. Sementara itu, Strategi pertahanan dilakukan dengan memelihara dan mempertahankan dukungan public caleg yang telah menjabat.

Penelitian dilakukan oleh Ahmad Zukhron yang berjudul Strategi Pemenangan Tengku Zulkenedi Yusuf Dalam Memperoleh Kursi Anggota DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019/2024. Penelitian ini tentang strategi pemenangan yang dilakukan oleh Tengku Zulkenedi Yusuf dalam memperoleh kursi

sebagai anggota DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti

Penelitian dilakukan oleh Badra Aprizasa Ar yang berjudul Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Upaya Mendapatkan Kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kabupaten Rokan Hilir Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memperoleh suara terbanyak pada pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Rokan Hilir menggunakan Strategi Defensive dan Offensive, maka telah mencapai hasil yang maksimal namun tidak sesuai dengan apa yang telah dicapai diatur

C. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. (Burhan, 2013).

3. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yakni "Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Jumlah Kursi Pada Pemilihan Umum Legislatif Kabuapten Rokan Hilir Tahun 2019'', maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

4. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dalam penelitian ini data primer antara lain dari hasil wawancara peneliti dengan informan.
b. Data Sekunder, menurut Sugiyono data skunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data/diperoleh dari tangan keduan seperti hasil dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengkajian

5. Sumber Data

a. Informan Penelitian

Teknik pemilihan infoman dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Pertimbangan tertentu, orang yang dianggap paling tahu tentang permasalahan yang diteliti atau orang yang berkedudukan sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk memehami obyek serta situasi sosial yang diteliti. Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan ketarangan dalam penelitian. (Nasution, 2006)

Tabel 1.6.
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Edison	Ketua DPD PKS Kabupaten Rokan Hilir
2.	Wasis Reban	Sekretaris DPD PKS Kabupaten Rokan Hilir
3.	Toni Syahputra	Bendahara DPD PKS Kabupaten Rokan Hilir
4.	Fazrul hidayat lubis	Anggota DPRD Kabupaten Rokan Hilir Fraksi PKS
5.	Masvan	Operator DPD PKS Kabupaten Rokan Hilir
6.	Fuadi Yusril	Masyarakat Rokan Hilir
7	Saifrullah	Masyarakat Rokan Hilir
8.	Sulis	Masyarakat Rokan hilir

Sumber: Data Olahan Penulis, 2019

b. Dokumen

Dokumen yang dimaksud ialah berbagai sumber data yang dapat berbentuk surat-surat dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan permasalah penelitian seperti jurnal, berita.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak terkait dengan alasan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtra (PKS) dalam meningkatkan jumlah kursi pada tahun 2019.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, Peraturan Perundang-Undangan dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi bisa juga berupa foto-foto terkait lokasi penelitian (Ibid, hal 240).

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memaparkan permasalahan dalam penelitian ini digunakan kualitatif. Analisis kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan adalah juga memiliki sifat-sifat kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana morfologi dan struktur variabel penelitian serta tujuan penelitian yang semestinya dicapai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Politik Offensif PKS dalam Meningkatkan Jumlah Kursi DPRD Tahun 2019

Pada setiap pemilihan umum legislatif, partai politik dituntut untuk memiliki strategi yang matang guna memperoleh dukungan masyarakat dan

meraih kursi di parlemen. Strategi Ofensif Partai Keadilan Sejahtera Rokan Hilir menerapkan strategi ofensif untuk memperluas basis pemilih, yang meliputi:

a. **Rekrutmen Caleg Potensial** yaitu Memilih calon legislatif yang memiliki ketokohan dan dikenal masyarakat setempat.
b. **Program Kerja Nyata** yang mana menawarkan program-program unggulan, sasaran dari program ini merujuk pada kebutuhan masyarakat seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.
c. **Kampanye Terpadu** dengan melaksanakan kampanye melalui berbagai media termasuk tatap muka, media sosial, dan media cetak.
d. **Penguatan Relawan dengan m**embentuk tim sukses dan relawan yang solid dari berbagai kalangan masyarakat semua tempat di kabupaten Rokan Hilir

Pengalaman dari berbagai wilayah di Rokan Hilir menunjukkan bahwa keberhasilan kampanye sangat ditentukan oleh bagaimana relawan dikelola dan dihargai. Tidak cukup hanya merekrut banyak orang, tetapi penting juga menciptakan struktur koordinasi yang rapi, komunikasi yang terbuka, dan ruang partisipasi yang setara. Ketika relawan merasa memiliki peran nyata dan berharga, maka mereka akan menjadi agen perubahan yang militan dan loyal. Dengan penguatan relawan yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan, kampanye tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga menciptakan jaringan sosial yang dapat terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat Rokan Hilir secara berkelanjutan.

Tabel 3.1
Jumlah kursi DPRD Kabupaten Rokan Hilir dari seluruh Fraksi Partai Politik Tahun 2019-2024

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode	
	2014–2019[3]	2019–2024[4]
PKB	5	▼ 3
Gerindra	5	▼ 3
PDI-P	6	▲ 7
Golkar	11	▼ 6
NasDem	2	▲ 5
PKS	1	▲ 4
Hanura	3	▲ 5
PAN	3	▲ 4
Demokrat	4	− 4
PSI		**(baru)** 0
Perindo		**(baru)** 1
PPP	4	▼ 2
Berkarya		**(baru)** 1
PKPI	1	▼ 0
Jumlah Anggota	**45**	**− 45**
Jumlah Partai	**11**	**▲ 12**

Sumber Data Olahan KPU

Tabel 3.1 yang menunjukkan jumlah kursi DPRD Kabupaten Rokan Hilir dari seluruh fraksi partai politik untuk periode 2014–2019 dan 2019–2024 menggambarkan dinamika politik yang cukup signifikan dalam konteks representasi daerah. Meskipun jumlah kursi DPRD tetap konstan sebanyak 45 kursi, terdapat perubahan komposisi kekuatan politik yang cukup mencolok di antara partai-partai yang terlibat dalam dua periode ini. Pergeseran tersebut mencerminkan perubahan preferensi politik masyarakat, keberhasilan atau kegagalan strategi kampanye partai, serta tingkat adaptasi partai terhadap isu-isu lokal yang berkembang.

Secara keseluruhan, tabel ini bukan hanya menyajikan angka-angka statis,

melainkan merefleksikan dinamika politik lokal yang semakin cair dan kompetitif. Peta kekuatan politik di Kabupaten Rokan Hilir telah berubah, dan para aktor politik dituntut untuk lebih adaptif, dekat dengan rakyat, serta mampu merespons perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di daerah. Penguatan relawan, strategi kampanye yang berbasis isu nyata, dan pembinaan kader di tingkat akar rumput akan menjadi faktor penentu keberhasilan partai politik dalam menjaga eksistensinya di periode-periode mendatang. Tabel ini menjadi cermin bagaimana demokrasi lokal sedang tumbuh dan berubah, sejalan dengan semakin meningkatnya kesadaran politik masyarakat Rokan Hilir.

Strategi ofensif dalam partai politik mengacu pada pendekatan yang agresif dan proaktif dalam memenangkan pemilihan umum, di mana partai tidak hanya menunggu dukungan datang, tetapi secara aktif menyerang kelemahan lawan politik, memperkuat citra partai, dan memperluas pengaruh di tengah masyarakat. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Rokan Hilir, terutama dalam upaya mereka meningkatkan jumlah suara dan kursi pada periode 2019–2024.

Salah satu wujud nyata dari strategi ofensif PKS di Rokan Hilir adalah penguatan jaringan kader secara sistematis. Ini mencakup penguatan struktur internal dari tingkat kabupaten hingga desa, serta pelatihan intensif kepada kader agar mampu menyampaikan pesan politik secara efektif, menjawab isu-isu yang berkembang, dan membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat.

Berdasarkan teori Peter Scholder (2013) dalam bukunya Political Marketing, strategi ofensif dalam politik mencakup dua pendekatan utama: ekspansi basis pemilih dan penetrasi pasar. Di Kabupaten Rokan Hilir, PKS secara sistematis menerapkan kedua pendekatan ini melalui berbagai program nyata.

1. Ekspansi Basis Pemilih
2. Kampanye Kreatif
3. Perluasan Basis Pemilih
4. Penetrasi Pasar Politik
5. Rekrutmen Caleg Berkualitas

2. **Strategi Diffensif Politik PKS dalam Meningkatkan Jumlah Kursi DPRD Tahun 2019.**

Menurut Scholder (2013), strategi defensif yang efektif harus fokus pada konsolidasi basis pemilih lama dan proteksi terhadap serangan politik. PKS menerapkan pendekatan ini melalui:

1. Konsolidasi Basis
2. Retensi Pemilih

Salah satu strategi konkret lainnya adalah penguatan jaringan kader di tingkat bawah. DPD PKS Rokan Hilir secara rutin mengadakan pelatihan kader dan pembekalan relawan agar seluruh program partai dapat dijalankan secara efektif di akar rumput. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan struktur partai yang solid, tetapi juga menjaga kesinambungan komunikasi antara partai dan masyarakat. Dalam konteks ini, retensi pemilih bukan hanya soal suara, tetapi juga soal relasi yang terbangun dari waktu ke waktu.

Pendekatan kultural juga menjadi bagian penting dari strategi retensi. Di beberapa kecamatan, PKS menjalin komunikasi erat dengan tokoh adat sebagai bagian dari upaya

menjaga pengaruh sosial-politik. Koalisi strategis dengan partai lain pun digunakan dalam situasi tertentu untuk memperkuat posisi elektoral, terutama ketika berhadapan dengan pemilih yang fluktuatif.

Sebagai bagian dari usaha mempertahankan kepercayaan publik, PKS juga meluncurkan program beasiswa bagi anak-anak nelayan di Kecamatan Bangko. Program ini menyasar langsung kebutuhan konkret masyarakat pesisir. Berdasarkan laporan DPD PKS tahun 2019, sebanyak 250 keluarga menerima bantuan ini. Program tersebut tidak hanya menciptakan goodwill, tetapi juga berdampak nyata pada perolehan suara PKS mencatatkan kenaikan suara yang signifikan di kecamatan ini pada pemilu berikutnya.

Gambar 3.1
Peluncuran program beasiswa anak-anak nelayan di kec. Bangko

Dengan beragam strategi ini, PKS memperlihatkan bahwa retensi pemilih bukan sekadar menjaga suara lama, tetapi membangun relasi politik yang bersifat berkelanjutan dan berbasis pada pelayanan publik yang konkret serta pendekatan kultural yang tepat sasaran.

3. Konsolidasi Suara Loyalis

   Dengan pendekatan ganda penguatan eksternal melalui tokoh masyarakat dan internal melalui kaderisasi PKS berhasil membangun barisan loyalis yang tidak hanya solid secara politik, tetapi juga militan secara ideologis. Strategi ini menjadi pondasi penting dalam menjaga daya tahan partai di tengah dinamika elektoral yang semakin kompleks.

4. Mitigasi Ancaman

   Menghindari praktik *money politics* dengan mengedepankan program kerja konkret (Undang-Undang No. 7 Tahun 2017). Dalam upaya meningkatkan jumlah kursi legislatif, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menerapkan strategi lapangan yang menyentuh langsung kepentingan masyarakat. Beragam pendekatan dilakukan secara kontekstual, memanfaatkan kekuatan jejaring sosial, figur agama, teknologi kampanye, serta kepekaan terhadap isu lokal. Kombinasi dari strategi-strategi ini

menjadi salah satu kunci utama kenaikan jumlah suara PKS pada Pemilu 2019 di Rokan Hilir.

Salah satu strategi paling signifikan adalah pendekatan tokoh agama, di mana PKS menjalin kolaborasi erat dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Rokan Hilir. Kolaborasi ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi diwujudkan dalam kegiatan sosialisasi program-program partai di ruang-ruang pengajian, seminar keagamaan, hingga forum musyawarah keumatan. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan publik, terutama pemilih religius, karena partai hadir dalam forum yang mereka anggap kredibel dan netral secara nilai.

Gambar 3.2
Penyaluran bantuan PKS kepada warga terkena banjir

Tidak kalah penting adalah pelaksanaan program unggulan responsif, seperti "PKS Peduli Banjir". Program ini diluncurkan sebagai tanggapan atas musibah banjir yang melanda Kecamatan Bangko dan sekitarnya. Melalui distribusi bantuan langsung ke warga terdampak, PKS tidak hanya hadir sebagai partai politik, tetapi juga sebagai aktor sosial yang tanggap terhadap krisis lokal. Warga yang menerima bantuan menyebutkan bahwa PKS adalah satu dari sedikit partai yang hadir di tengah situasi sulit tanpa embel-embel politik.

Gambar 3.3
Wawancara dengan caleg terpilih dapil 4 Fazrul Hidayat

3. Dampak Strategi

Serangkaian strategi yang dijalankan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Rokan Hilir terbukti memberikan dampak elektoral yang signifikan. Berbagai pendekatan yang telah dilakukan—mulai dari konsolidasi basis, retensi pemilih, hingga strategi kampanye kreatif di lapangan—berkontribusi nyata terhadap peningkatan performa partai pada Pemilu 2019.

Secara kuantitatif, PKS mengalami lonjakan perolehan kursi yang sangat mencolok. Dari hanya meraih 1 kursi pada Pemilu 2014, PKS berhasil meningkatkan perolehannya menjadi 4 kursi pada Pemilu 2019 (Tabel 1.2). Kenaikan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam memenangkan lebih banyak dapil, tetapi juga menandakan efektivitas konsolidasi yang dilakukan partai secara menyeluruh.

Selain dari sisi kursi legislatif, PKS juga mencatat lonjakan suara sebesar 17,3% dibandingkan pemilu sebelumnya (Data KPU). Angka ini menunjukkan peningkatan yang bukan hanya bersifat numerik, tetapi juga menggambarkan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap PKS sebagai partai yang mampu merespons kebutuhan lokal, menjalankan program nyata, serta menjaga komunikasi yang intensif dengan pemilih.

Pertumbuhan ini dapat dilihat sebagai hasil akumulatif dari strategi-strategi yang terintegrasi. Misalnya, kolaborasi dengan tokoh agama memperluas jangkauan PKS ke kalangan pemilih religius, sementara pendekatan ke tokoh adat memperkuat legitimasi kultural partai di komunitas lokal. Program sosial seperti “PKS Peduli Banjir” memperlihatkan respons cepat terhadap isu-isu aktual, yang berdampak langsung terhadap persepsi masyarakat terhadap partai. Sementara itu, kampanye kreatif berbasis digital memberikan warna baru dalam metode penyampaian pesan politik, terutama di kalangan pemilih muda.

Gambar 3.4
Partai Keadilan Sejahtera dalam Silahturahim Tokoh bersama tokoh dan ulama Riau

4. Kendala Yang di Hadapi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Rokan Hilir dalam menaikkan jumlah kursi pada Pemilu 2019

Meskipun berhasil mencatatkan lonjakan suara dan peningkatan jumlah kursi secara signifikan pada Pemilu 2019, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tetap menghadapi sejumlah tantangan serius di Rokan Hilir. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah persaingan ketat dengan partai-partai besar yang telah lebih dahulu menguasai medan politik lokal, seperti PDI Perjuangan, Golkar, dan Partai Gerindra. :

1. Persaingan dengan Partai Incumbent

Berikut perbandingan perolehan kursi dan jumlah suara menang partai politik di DPRD Rohil (2019)

Tabel 3.2
Berikut perbandingan perolehan kursi dan jumlah suara menang partai politik di DPRD Rohil tahun 2019

No	Partai Politik	Jumlah Kursi	Jumlah Suara Menang
1	PDIP	7	22.985
2	Golkar	6	19.764
3	Nasdem	5	11.809
4	PKS	4	8.853

Sumber: KPU Kabupaten Rokan Hilir, 2019

Pada tabel 3.1 diatas terlihat bahwa jumlah kursi terbanyak diperoleh oleh PDIP sebanyak 7 kursi dan terbanyak kedua Golkar dengan perolehan 6 kursi, kemudian

Nasdem 5 kursi.Partai-partai besar tersebut menjadi saingan berat bagi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) PDIP,Golkar memiliki basis kuat di Rokan Hilir (Data KPU, 2019).

Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Rokan Hilir (2019), perolehan kursi PKS di DPRD meningkat menjadi 4 kursi dengan jumlah suara sebesar 8.853. Namun, perolehan tersebut masih tertinggal dari PDI Perjuangan yang mendominasi dengan 7 kursi (22.985 suara), diikuti oleh Partai Golkar dengan 6 kursi (19.764 suara), dan Nasdem dengan 5 kursi (11.809). Persaingan ini menunjukkan bahwa PKS berhadapan dengan kekuatan partai-partai nasional yang sudah memiliki infrastruktur politik dan basis pemilih yang mapan di Rokan Hilir.

Keberadaan partai-partai incumbent ini menjadi tantangan berat karena mereka tidak hanya memiliki sumber daya kampanye yang lebih besar, tetapi juga jaringan birokrasi dan pengaruh politik yang mengakar. PDI Perjuangan, misalnya, dikenal memiliki struktur kaderisasi yang kuat hingga ke tingkat desa serta dukungan dari kepala daerah yang berasal dari partai tersebut. Golkar juga memiliki keunggulan historis sebagai partai dengan akar panjang di Sumatra, serta jaringan tokoh lokal yang tersebar merata. Sementara Partai Gerindra menunjukkan kekuatan elektoralnya lewat isu populisme dan nasionalisme yang mendapat tempat di kalangan pemilih muda dan menengah.

2. Keterbatasan Dana

keterbatasan dana juga menjadi kendala ketika partai ingin memperluas jangkauan kampanye ke wilayah-wilayah terpencil atau mengadakan kegiatan yang memerlukan logistik besar, seperti program sosial berskala kabupaten. Ketergantungan pada kontribusi sukarela dari kader dan simpatisan membuat konsistensi kampanye menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga tempo dan kualitas kegiatan menjelang hari pemungutan suara.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun PKS berhasil memanfaatkan keterbatasan dengan strategi kampanye berbasis relawan, tetap ada batas-batas praktis yang membatasi ruang gerak partai di tengah kompetisi politik yang semakin mengandalkan kekuatan finansial. Oleh karena itu, ke depan, keberhasilan PKS dalam mempertahankan dan meningkatkan dukungan politik juga akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya kampanye secara lebih strategis dan berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Strategi politik yang diterapkan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kabupaten Rokan Hilir pada Pemilu Legislatif 2019 menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis, adaptif, dan berlapis. Strategi yang dijalankan terdiri dari dua aspek utama: strategi ofensif dan strategi defensif. Di satu sisi, PKS mengembangkan strategi ofensif melalui perluasan basis pemilih, penetrasi pasar politik, serta rekrutmen calon legislatif yang dikenal dan memiliki basis sosial yang kuat. Pendekatan ini diperkuat dengan program-program kerja nyata seperti bantuan sosial, kampanye kreatif, serta kolaborasi dengan tokoh agama dan adat yang berpengaruh di tingkat lokal.

Di sisi lain, strategi defensif dilakukan melalui konsolidasi basis loyalis,

retensi pemilih lama, dan pembinaan internal kader secara berkala. Program-program seperti pemberian modal usaha, beasiswa anak nelayan, hingga kemitraan dengan organisasi keagamaan seperti MUI dan Muhammadiyah menjadi langkah konkret dalam menjaga kesinambungan dukungan. Kampanye partisipatif berbasis relawan juga dimaksimalkan untuk mengatasi kendala keterbatasan dana, sekaligus menjalin hubungan emosional yang lebih dekat dengan pemilih.

Penerapan strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan performa politik PKS di Rokan Hilir. Hasilnya, partai ini mengalami peningkatan signifikan dalam perolehan kursi legislatif, dari hanya satu kursi pada Pemilu 2014 menjadi empat kursi pada Pemilu 2019. Lonjakan suara sebesar 17,3% pun mencerminkan keberhasilan PKS dalam memperkuat citra partai, memperluas dukungan elektoral, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja partai di tingkat lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan PKS dalam meningkatkan representasi politik di DPRD Kabupaten Rokan Hilir tidak semata-mata disebabkan oleh faktor individual caleg, tetapi merupakan hasil dari kombinasi strategi menyeluruh yang berbasis pada kerja struktural, sosial, dan emosional yang konsisten serta adaptif terhadap dinamika lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Arifin Anwar. 2011. *Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Budianto Heri. 2018. *Media dan Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Mbridge Press.

Bungin Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana

Cangara Hafied. 2011. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, Dan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Firmanzah. 2008. *Marketing Politik Antara Pemahaman Dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nasution. 2006. *Metode Reser*ch. Jakarta: BumiAksara.

Nursal Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2013. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sy Pahmi. 2010. *Politik Pencitraan.* Jakarta: Gaung Persada Pers.

T.A. Pito. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung: Nusa Indah.

Wahid Umaimah. 2016. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

JURNAL:

Afdhal. 2016. Strategi Partai Politik dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 (Studi

Kasus PDI Perjuangan di Dapil II Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota

Pekanbaru). Jurnal FISIP UNRI.

Anggraeni, Intan Trisha. 2021. Strategi Pemenangan Kevin Mahesa Amuwardhani

Aprizasa Ar, Badra. Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Basri, Hasan. 2021. Strategi Komuniasi Politik DPD Partai GOLKAR Pada Pemilu

call for paperd.Dalam Upaya Mendapatkan Kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di

Kabupaten Rokan Hilir Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019.Jurnal FISIP UNRI. Vol.8

: Edisi 1 Januari-Juni 2021.

Dyaz Pernadez. K. 2020. Stretegi Pemenangan DPD Partai Keadilan Sejahtra dalam

Pemilu Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019. Jurnal FISIP UNRI

Fauzah. 2021. Stretegi Partai Amanat Nasional (PAN) Dalam meningkatkanPeroleha

suara Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019. Jurnal FISIP UNRI

Khomisah,Nur. 2020. Strategi Kemenangan Partai Amanat Nasional Pada Pemilu

Legislatif 2019 Di Kabupaten Banyumas. Prosiding Seminar Nasional dan

Legislatif Aceh Tengah 2019. Universitas Gajah Putih Indonesia. ISSN 2310-

Legislatif Tahun 2019 di Kabupaten Kepulauan Meranti. Jurnal FISIP UNRI

Nur Hidayat, M Rico. 2019. Strategi Pemenangan Pasangan Calon Walikota dan pada Pemilihan Umum Calon Legislatif di Kota Magelang Tahun 2019.Pekanbaru Tahun 2017. Jurnal FISIP UNRI. Vol.6: Edisi 11 Juli – Desember Wakil Walikota *Incumbent* Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota

Zukhron,Ahmad. 2021. Strategi Pemenangan Tengku Zulkenedi Yusuf dalam Memperoleh Kursi Anggota DPRD Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019 2024.Jurnal FISIP UNRI. Vol.8: Edisi1 Januari-Juni 2021

Peraturan Perundang-undangan

Undang Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum

Undang Undang No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang Undang Nomor 2

Tahun 2008 Tentang Partai Politik